KR RADIO 107.2 FM

Selasa, 22 Maret 2022

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafis: Arko

PALANG MERAH INDONESIA — Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	31	68	20	21
PMI Sleman	(0274) 869909	21	45	47	15
PMI Bantul	(0274) 2810022	35	30	23	0
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	13	9	22	4
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	4	5	7	1

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 22 Maret 2022

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall	10:00 - 15:00
		SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)

PEMBELAJARAN DARING BANYAK KELEMAHAN

Kualitas Terjaga, PTM Imbangi Prokes

YOGYA (KR) - Pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi (PT) harus selalu mengedepankan protokol kesehatan (prokes). Karena dalam situasi pandemi sekarang, selain perekonomian masyarakat harus tetap jalan, kualitas pendidikan di DIY harus tetap dijaga.

Karena model pembelajaran secara daring meski sudah dilakukan sejumlah penyempurnaan, dalam realitanya masih ditemukan beberapa kendala. Oleh karena itu untuk menjaga kualitas pendidikan, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dinilai paling efektif. Konsekuensi dari itu harus diimbangi penegakan prokes secara ketat.

"Memang dalam situasi seperti sekarang masyarakat sering dihadapkan dalam pilihan tidak mudah. Masyarakat sering merasa takut kehilangan peluang ekonomi sehingga mereka mau menerima kunjungan wisatawan dari luar. Sedangkan di sisi lain juga harus berani menerima kenyataan bahwa sistem pengajarannya jadi terkendala akibat penyebaran covid. Sebuah dilema yang sulit, oleh karena itu kalau PTM dilakukan, pastikan prokes dilaksanakan dengan baik," kata pengamat pendidikan dari UGM Prof Dr Budi Santoso Wignyosukarto di Yogyakarta, Senin (21/3).

Budi Santoso mengatakan, meski sistem daring dinilai lebih praktis dan modern, namun banyak kelemahannya, terutama penyerapan ilmunya oleh para peserta. Berbeda dengan pada sistem tatap muka, guru bisa lebih banyak membimbing murid saat proses pembelajaran. Karena bagaimanapun juga dalam situasi sekarang proses harus tetap jalan, walaupun outcome-nya tidak penuh.

"Saya kira partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengatasi 2 hal tersebut. Karena di satu sisi mereka ingin keluar dari masalah ekonomi, sementara di sisi lain perlu proses pembelajaran yang optimal," paparnya .

Jadi pengalaman Omicron bulan Februari Maret ini harus menjadi pengingat. Kalau diteruskan tanpa prokes ketat, kita akan mundur lagi. Ketahanan masyarakat terhadap ancaman covid harus ditanggung bersama.

Menurut Budi, kesadaran bersama dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain yang diwujudkan dengan prokes ketat perlu terus dilakukan. Karena hanya dengan cara itu sektor perekonomian dan pendidikan bisa beriringan. Tanpa mahasiswa tinggal di Yogya, ekonomi masyarakat akan semakin memprihatinkan. Sebaliknya kalau tidak diimbangi dengan prokes, dikhawatirkan bisa memicu terjadinya klaster atau kasus baru.

"Saya kira adanya PTM terbatas tetap perlu dilakukan selain untuk mengoptimalkan layanan kepada mahasiswa maupun siswa juga memudahkan pengawasan. Karena dengan adanya tatap muka terbatas, dosen bisa tahu apakah ilmunya bisa sampai atau tidak. Karena saat pembelajaran daring, mahasiswa sering tidak aktif," ungkapnya. **(Ria)-f**

Semarak, Puncak HUT ke-62 DHD'45

YOGYA (KR) - Puncak HUT ke-62 Dewan Harian Daerah (DHD) '45 yang diselenggarakan DHD Badan Pembudayaan Kejuangan-45, Minggu (20/3) di Gedung Juang '45, Gedongkuning Yogya berlangsung semarak. Rangkaian acara dibuka pagi hari dengan baksos, final catur, pameran anggrek, dan hiburan hingga sore harinya dengan acara resmi.

Baksos gurah mata dengan terapis Cak Firman untuk kebersihan dan kesehatan mata membuka rangkaian acara. Ketua Umum DHD '45 DIY Ir H Bambang Wisaksono MT membuka baksos dan menjadi peserta pertama yang menjalani gurah mata. "Bagus untuk mata lansia yang mulai ada gangguan penglihatan," ucap Bambang usai gurah mata.

Bambang menyebutkan, sebelumnya rangkaian HUT ke-62 juga telah dilakukan talkshow di RRI, kursus anggrek dan bursa tanaman. "Kita juga membuat bambu runcing untuk para pejuang kemerdekaan yang tidak dimakamkan di TMP," ujarnya.

DHD '45, lanjut Bambang, juga menggelar taekwondo untuk pemula usia 50 tahun yang menjaga kebugaran, serta sinergitas otak dan otot memasuki usia lansia. "Kemudian ada Sinau Pancasila bersama organisasi kemasyarakatan. Di antaranya bersama perangkat desa se-Kelurahan Banguntapan terdiri dari pengurus RT, RW, Dukuh, dan lainnya," ujarnya. **(Vin)-f**

KR-Juvintarto

Potong tumpeng puncak HUT ke-62 DHD '45.

UNTUK PROYEK NEGARA

Harus Libatkan Partisipasi Masyarakat

YOGYA (KR) - Kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah selama ini masih bersifat top down (dari atas ke bawah), menjadikan partisipasi masyarakat sangat minim. Padahal seharusnya, partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi dilibatkan di setiap proyek negara yang berdampak terhadap masyarakat.

Demikian disampaikan Praktisi Hukum Retna Susanti SH MH dalam seminar bertema 'Membangun Kesejahteraan Masyarakat yang Menyejahterakan Lingkungan Hidup' di University Club (UC) UGM Yogyakarta, Sabtu (19/3). Seminar diselenggarakan oleh Institute for Democracy and Welfarism.

Seminar menghadirkan narasumber lain Hakimul Ikhwan SSos MA PhD (peneliti dan dosen Fisipol UGM), Dr ret nat M Anggri Setiawan MSi (Laboratorium Geomorfologi Lingkungan dan Mitigasi Bencana Fakultas Geografi UGM).

Menurut Retna, selain masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek negara, Pemerintah juga kurang dalam hal keterbukaan informasi publik. **(Dev)-f**

KR-Istimewa

Seminar bertema 'Membangun Kesejahteraan Masyarakat yang Menyejahterakan Lingkungan Hidup'.

PANGGUNG

TEATER RERIUNGAN DI TBY

Drama 'Mlungsungi' Didukung Tiga Generasi

KR-Khocil Birawa

Proses latihan drama lakon 'Mlungsungi'

PENTAS drama lakon 'Mlungsungi' naskah ditulis Emha Ainun Najib, didukung pemain seniman teater tiga generasi, akan digelar di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Jumat-Sabtu (25-26/3) malam mulai pukul 19.30 WIB. Pimpinan Produksi Edo Nurcahyo mengatakan, Teater Reriungan menggelar pergelaran drama lakon 'Mlungsungi' melibatkan tiga generasi teater Yogya dari angkatan tahun 1970-2000-an.

Emha mengungkapkan, ketika bersama sejumlah teman-teman seniman Yogya, bersilaturahmi di rumah Azwar AN, di Griya Wirokerten Indah pada November 2021 muncul ide untuk membuat acara 'Reriungan' (pertemuan) lintas angkatan seniman teater Yogya, untuk menggagas membuat pentas teater. "Kebetulan saya masih mempunyai utang pada tahun 1972, berjanji membuatkan naskah teater untuk dipentaskan oleh Teater Alam. Kemudian pertemuan Reriungan itu, ditindaklanjuti diadakan di Rumah Maiya Kadipiro, Bang Azwar AN juga datang. Muncul semangat dan sepakat untuk pentas teater 'Reriungan' ini," ucap Emha, Senin (21/3).

Tim Artistik Sutradara Jujuk Prabowo menjelaskan dalam pentas ini, pemain rombongan Tablis, Meritz Hindra, Harin Sumonah, Ardikarta, Ami Simatupang, Sukaptiran, Yoyok Suryoatmojo, Erli Sefnita, Taufiq, Estri Mega, Nano Asmorodono, Santo Angsa, Tri Dwi Hastari. Kemudian tiga makhluk 1 diperankan Toro, makhluk 2 Joko Wasis, dan makhluk 3 Triyono. Rombongan lalulalang dimainkan Akbar, Dewi Wapah, Ayyin, Ike Lestari, Memet, Bagus, Bilqis Binar T, Aan, Ruriek Setyani, Nurdi, Bekti, Hanif, Saryanto dan Budi Cahyono.

Keluarga Tetua diperankan oleh Tertib Suratmo dan Fajar Suharno. Keluarga Rabbah dimainkan Djaka Kamto, Nevy Budianto dan Margono Wedyopranasworo. Kemudian tahanan Dinar, Daning Hudaya, Entien Moortrie, Eko Winardi dan Hisyam A Fachri. Keluarga Prabu dimainkan Agus Leyloor, Julak Imam, Eko Yuwono, dan Alex. Keluarga pemerintah Hj Sitoresmi Prabuningrat, Untung Basuki dan Bayu Saptomo.

Dikatakan Emha, spesifik pentas drama 'Mlungsungi' pertama, tidak diselenggarakan oleh satu kelompok teater. Para pemain pendukung yang terlibat sekitar 40-50 personel dari usia 20-84 tahun. Nama peran dalam lakon 'Mlungsungi' tidak berasal dari nama-nama manusia dari budaya apapun pada umumnya. Semua nama peran dalam cerita 'Mlungsungi' belum pernah dipakai, didengar atau diketahui pada umumnya orang dari negara, suku atau kebudayaan manapun. Untuk naskah drama 'Mlungsungi' ini, dari segala sisi kesusastraan maupun sebagai reportoar teater sangat berbeda secara mencolok dibanding naskah teater apapun dari dalam maupun luar negeri.

"Tema lakon Mlungsungi tidak digali dari budaya tradisi atau dari wacana perteateran modern sebagai anutan hampir semua kegiatan teater modern di Indonesia," tutur Emha.

Tiket terbatas tidak melayani penjualan di area pentas drama, namun bisa dibeli di Syni Kopi Jalan Barokah 287, Kadipiro Yogyakarta. Harga tiket masuk VIP Rp 250.000 dan Rp 150.000. **(Cil)-f**

Wayang Golek Santri Mampu Bendung Rembesan Budaya Asing

DPRD Jawa Tengah memberikan perhatian serius terhadap perkembangan dan pelestarian kebudayaan daerah. Kali ini, dalam rangkaian roadshow yang dikemas dalam acara 'Dialog Media Tradisional (Metra)' menampilkan narasumber dari Komisi A DPRD Jawa Tengah dan para pemerhati kebudayaan lokal.

Dalam dialog Metra yang diadakan di Sanggar Satria Laras Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, Sabtu (19/3) malam, menampilan narasumber Wakil Ketua Komisi A DPRD Provinsi Jateng Fuad Hidayat. Sebelum dialog dimulai, penyelenggara menampilakn tontonan pagelaran Wayang Golek Santri. Kesenian itu tergolong unik karena sedikit berbeda dengan wayang golek umumnya.

Dalam sesi dialog, Fuad Hidayat mengatakan, wayang golek santri ini merupakan warisan budaya yang dibangun oleh salah satu dalang fenomenal yakni Almarhum Ki Entus. Dengan kesenian tersebut, masyarakat khususnya masyarakat Tegal, mampu menahan derasnya budaya asing yang masuk ke Indonesia.

"Khususnya pagelaran Wayang Golek Santri, dari sisi keunikannya mampu menciptakan sebuah tontonan yang menarik, sekaligus sebagai tuntunan yang diugermi oleh masyarakat. Dalam pagelaran Wayang Golek Santri, selama ini selalu ada sisi dakwah agama khususnya Islam dan membangun karakter bangsa yang berbhineka tunggal ika," jelas Politikus PKB itu.

Pendiri Sanggar Satria Laras Ki Haryo Entus, yang merupakan anak dalang kondang Almarhum Ki Entus, mengatakan Wayang Golek Santri karya Abah Entus adalah 'Seneng Ngaji Dekat Kyai Tanpa Suluk.

Musiknya menggunakan nada pelog ala Arab dan Jawa Nusantara. Isinya tentang ajaran Islam, Alquran Hadits, dan nusantara. Sehingga masyarakat yang nonton selain mendapat hiburan dari pegalaran wayang golek santri, juga mendapatkan siraman rohani.

"Dalam mendalang Wayang Golek Santri, dalangnya harus lucu, karena kalau tidak lucu pagelarannya akan ditinggal oleh penonton. Konsep Wayang Golek Santri itu, selain dakwah, juga harus menyenangkan mengingat tontonan dan tuntunan itu disaksikan anak kecil hingga orangtua," kata Ki Haryo, yang kini telah memodifikasi Wayang Golek Santri agar tampil dimana saja, bahkan melalui media online.

Dengan menampilkan dalang yang memiliki kemampuan untuk "ndagel" dan berdakwah, pagelaran wayang golek santri mampu menghipnotis penonton untuk tidak meninggalkan tempat hingga pagelaran usai.

Narasumber lain Teguh selaku Ketua Pusat Kajian & Kebudayaan sekaligus sebagai pengamat kebudayaan lokal, mengaku sangat mendukung eksistensi Wayang Golek Santri dan berharap kesenian tersebut tetap bisa eksis.

"Mesaki dalam penyajiannya mampu menampilkan sebuah tontonan dan dakwah, tetapi hal itu tidak melanggar pakem wayang yang tampil semalam suntuk, karena tradisi tersebut yang menciptakan masyarakat itu sendiri," jelas Teguh.

Bupati Tegal Umi Azizah mengakui Wayang Golek Santri mampu menjadi tontonan menarik sekaligus tuntunan. Terlihat dari masing-masing figur yang selalu menampilkan karakter yang berbeda, bahasanya lugas, dan sangat menginspirasi.

"Untuk mengenang Ki Entus, pada Februari 2022 Dewan Kebudayaan Kabupaten Tegal mengukuhkannya sebagai tokoh dalang Wayang Golek Santri yang mampu membuka semangat masyarakat," kata bupati. **(Adv-Anif Maghfiroh)**

KR-Budiono

Fuad Hidayat.

Foto-Humas

Kru pagelarang Wayang Golek Santri saat tampil sebagai pembuka Dialog Media Tradisional di Tegal.